

PELATIHAN PENERAPAN OUTBOUND UNTUK PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB-ABC ARGASARI LESTARI KOTA TASIKMALAYA

Budi Indrawan¹⁾, Ari Priana²⁾, dan RD. Herdi Hartadji³⁾

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya
e-mail: budiindrawan@unsil.ac.id¹⁾, aripriana@unsil.ac.id²⁾, herdihartadji@unsil.ac.id³⁾

Abstrak

Pendidikan yang diberikan tidak hanya terpaku dalam pemberian materi secara langsung dan tidak hanya selalu di dalam kelas saja, namun pendidikan dapat juga dilakukan di luar kelas yang dirancang untuk memberikan pendidikan melalui aktivitas fisik dalam suasana rekreasi. Kegiatan tersebut sering dikenal dengan outbound. Peserta didik yang mempunyai kelainan (Anak Berkebutuhan Khusus) yaitu peserta didik yang mempunyai kelainan baik fisik, mental, maupun sosialnya yang membutuhkan layanan pendidikan secara khusus. Maka dari itu dibutuhkan *treatment* untuk merubah sikap yang kurang baik tersebut dengan melakukan terapi diantaranya menggunakan kegiatan aktifitas luar kelas (outbound) untuk memberikan suasana belajar yang menyenangkan, melatih fokus, keberanian, dan lebih menyatukan antara siswa yang satu dengan yang lain. Metode ITGbM Dalam pelaksanaan pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek. Pelatihan mengenai penerapan outbound terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dilakukan kepada peserta didik SLB-ABC Argasari Lestari Kota Tasikmalaya sebanyak 25 orang. Luaran kegiatan: peningkatan keterampilan dan pengetahuan tentang tata cara persiapan melakukan kegiatan outbound, mengetahui macam-macam peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan outbound dan mengetahui macam-macam kegiatan outbound yang diadaptasikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Kata Kunci : Outbound, Peserta Didik, Berkebutuhan Khusus.

Abstract

The education provided is not only transfixed in the provision of materials directly and not only always in the classroom, but education can also be done outside the class designed to provide education through physical activity in a recreational atmosphere. Such activities are often known as outbound. Learners who have abnormalities (Children with Special Needs) are learners who have physical, mental, or social disorders that require special education services. Therefore, in need of treatment to change the attitude of the less well by doing therapy such as using outside activities class (outbound) to provide a fun learning atmosphere, train focus, courage, and more united between students who one with the other. The ITGbM method in training implementation uses lecture, discussion and practice methods. Training on the implementation of outbound to students of SLB-ABC ArgasariLesatariTasikmalaya City as many as 25 people. Activity Outcomes: skills upgrading and knowledge on how to prepare for outbound activities and to know the various equipment needed to conduct outbound activities and to know the various outbound activities that are incorporated for learners with special needs.

Keywords: Outbond, Learners, Special Needs

I. PENDAHULUAN

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada penjelasan pasal 15 tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan dan peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Peserta didik yang mempunyai kelainan seperti yang dimaksud di atas yaitu peserta didik yang mempunyai kelainan baik fisik, mental, maupun sosialnya. Peserta didik yang mempunyai kelainan disebut juga peserta didik berkebutuhan khusus artinya peserta didik yang membutuhkan layanan khusus terhadap pendidikan karena mereka yang mempunyai kelainan, juga mempunyai perilaku dan sikap sosial yang berbeda seperti anak pada umumnya misalnya mudah tersinggung, susah bergaul, mudah marah, malas-malasan, susah diatur dsb. Maka dari itu dibutuhkan *treatment* untuk merubah sikap yang kurang baik

tersebut dengan melakukan terapi diantaranya menggunakan kegiatan aktifitas luar kelas untuk memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan lebih menyatukan antara siswa yang satu dengan yang lain.

Tujuan dari pendidikan luar biasa adalah suatu pendidikan yang diberikan kepada warga negara yang memiliki kelainan fisik maupun mental agar nantinya bisa kembali bersosialisasi ke masyarakat sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan yang diberikan tidak hanya terpaku dalam pemberian materi secara langsung dan tidak hanya selalu di dalam kelas saja, namun pendidikan dapat juga diciptakan di luar kelas seperti di masyarakat ataupun kegiatan aktivitas luar kelas yang dirancang untuk memberikan pendidikan melalui aktivitas fisik dalam suasana rekreasi. Kegiatan tersebut sering dikenal dengan outbound.

Istilah outbond berasal dari kata outwardbound. Outbound adalah sebuah ide pendidikan inovatif yang dikreasikan oleh Kurt Hahn. Pengertian outbond secara lengkap adalah sebuah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka (outdoor) dengan melakukan beberapa simulasi permainan (outbound games) baik secara individu maupun kelompok. Pengalaman dalam kegiatan outbound memberikan masukan yang positif dalam perkembangan kedewasaan seseorang. Pengalaman itu mulai dari pembentukan kelompok, kemudian setiap kelompok akan menghadapi bagaimana cara bekerja sama, bersama-sama mengambil keputusan dan keberanian untuk mengambil resiko.

Setiap kelompok akan menghadapi tantangan dalam memikul tanggung jawab yang harus dimiliki. Tujuan outbound secara umum untuk menumbuhkan rasa percaya dalam diri guna memberikan proses terapi diri (mereka yang berkelainan) dalam berkomunikasi dan menimbulkan adanya saling pengertian sehingga terciptanya saling percaya antar sesama. Ancok pun menegaskan dalam bukunya *Outbound Management Training* (2003:3) bahwa, "metode pelatihan di alam terbuka juga digunakan untuk kepentingan terapi kejiwaan".

Outbound untuk anak berkebutuhan khusus pada dasarnya sama seperti outbound untuk anak pada umumnya, hanya cara penerapannya saja yang sedikit berbeda. Peserta didik berkebutuhan khusus mempunyai kelainan yang beragam diantaranya kelainan fisik, mental, maupun sosial, maka dari itu cara penerapan materinya membutuhkan cara cara khusus seperti menggunakan bahasa isyarat untuk penjelasan kepada anak tuna runguwicara, melakukan penuntunan gerak kepada anak tuna netra, modifikasi

alat yang lebih simple kepada anak tuna daksa, tuna grahita, autisme dan jenis kelainan lainnya. Cara cara dan peralatan khusus tersebut yang ingin kami sosialisasikan sekaligus memberikan pelatihan kepada guru-gurunya untuk dapat menerapkan kembali kepada peserta didik berkebutuhan khusus.

Kegiatan outbound merupakan aktivitas luar kelas yang kompleks, selain memberikan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, kegiatan tersebut juga dengan aktivitas fisiknya yang kompleks dapat melatih fisik kita untuk lebih kuat, dengan aktivitasnya yang menantang dapat melatih mental kita menjadi lebih berani, dengan permainan *teamwork* yang dilakukan dapat menjalin komunikasi yang baik sehingga dapat memberikan pelajaran untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan outbound yang biasa dilakukan diantaranya flying fox, jaring laba-laba, permainan pipa bocor, tarik tambang, lomba bakiak, balap karung, folding carpet dll.

Dilihat dari manfaat kegiatan outbound yang dapat dijadikan terapi untuk anak berkebutuhan khusus, maka kami dosen pengajar Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya akan mengadakan kegiatan pelatihan penerapan outbound untuk peserta didik berkebutuhan khusus di SLB-ABC Argasari Lestari Kota Tasikmalaya, dengan harapan dapat membantu memberikan pendidikan sekaligus melakukan terapi melalui aktivitas fisik dalam suasana rekreasi.

II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Tempat pelaksanaan dilakukan di Kolam Mangkubumi Water Park yang suasana wahananya bertemakan alam. Kegiatan Outbound dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu tanggal 04-11-2016 sampai 05-11-2016. Peralatan yang dipakai telah tersedia di Kolam Mangkubumi Waterpark dengan sistem sewa.

Dalam pelaksanaan pelatihan menggunakan metode ceramah untuk mengenalkan kepada guru-guru berupa tata cara persiapan melakukan kegiatan outbound, mengetahui macam-macam peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan outbound, mengetahui macam-macam kegiatan outbound yang diadaptasikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dan metode praktek digunakan untuk mempraktekan kegiatan outbound yang telah diadaptasikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelaksanaan Ipteks Tepat Guna Bagi Masyarakat Pelatihan Penerapan Outbound Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus yang Bersekolah di SLB-ABC Argasari Lestari Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Kegiatan Ipteks Tepat Guna Bagi Masyarakat

Aspek	Kegiatan	Luaran
Pengetahuan	Pemaparan materi dan diskusi	Mengenalkan kepada guru-guru dan peserta didik berupa tata cara persiapan melakukan kegiatan outbound, mengetahui macam-macam peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan outbound, mengetahui macam-macam kegiatan outbound yang diadaptasikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus.
Keterampilan	Pemaparan materi dan Praktek	Mempraktekan penerapan kegiatan outbound kepada peserta didik berkebutuhan khusus.

Kegiatan Ipteks Tepat Guna Bagi Masyarakat Pelatihan Penerapan Outbound Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus yang Bersekolah di SLB-ABC Argasari Lestari Kota sebanyak 25 peserta.

Pada awal pertemuan, peserta diberikan pengenalan terhadap mater aoutboun tata cara

persiapan, macam-macam peralatan, macam-macam permainan dalam kegiatan outbound.



Gambar 1. Pelatihan Penerapan Outbound

Selanjutnya materi dilanjutkan pada tahap praktek berbagai macam bentuk kegiatan, permainan baik itu *fun game* maupun *vertical game*



Gambar 2. Praktek Fun Game Outbound



Gambar 3. Praktek Outbound Flying Fox

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Rangkaian kegiatan ITGbM Pelatihan Penerapan Outbound Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus yang Bersekolah di SLB-ABC Argasari Lestari Kota Tasikmalaya berjalan dengan lancar, yang awalnya khawatir peserta didik berkebutuhan khusus tidak bisa mengikuti intruksi yang diberikan, namun pelaksanaan dilapangan baik itu fun game maupun vertikal game dapat diikuti oleh peserta didik berkebutuhan khusus dengan penuh antusias.

Diharapkan kegiatan outbound berupa fun game dapat sering dilakukan disekolah dalam pembelajaran penjas, karna dilihat memberikan nilai-nilai positif seperti melatih kefokuskan, melatih sosialisasi, kerjasama, motorik, dan memberikan keceriaan sehingga memberikan sikap positif terhadap gerak untuk memotivasi mereka meningkatkan kebugarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ancok (2003) *Outbound Management Training*, Jogjakarta: UII Press.

Hendrayana, Yudi (2007), *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M). 2013, *Pedoman Internal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Tasikmalaya.

http: upikke.staff.ipb.ac.id/4 Juni 2011/Anak Berkebutuhan Khusus.

<http://widhoy.multiply.com>

<http://outboundtrainingmalang.wordpress.com>